

Laporan Studi

**“Problematika Pelajar Indonesia dan Urgensi  
Perwakilan Bidang Pendidikan Republik  
Indonesia di Taiwan”**



Indonesian Student Association  
In Taiwan



## **I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kata kunci kemajuan sebuah bangsa, karakter sebuah bangsa secara praktis tercermin dari tingkat pendidikan dan pola pikir warga negaranya. Pendidikan tidak hanya sebuah proses pewarisan pengetahuan dari satu generasi ke generasi, lebih dari itu ia juga mencakup sebuah usaha untuk menstimulasi proses kreatif pengembangan pengetahuan yang *up to date* dengan kebutuhan tiap zaman yang kelak juga akan diwariskan ke generasi mendatang.

Saat ini Taiwan menjadi tujuan para pelajar Internasional dari berbagai benua, baik Eropa, Amerika, Australia, Afrika maupun Asia sendiri. Taiwan dianggap sukses dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dari mulai elektronik, infrastruktur, otomotif, transportasi, oseanografi, juga agrikultur. Hal itu terbukti dengan banyaknya produk-produk Taiwan yang mendunia. Keberhasilan Taiwan didalam dunia pendidikan membuat Pelajar Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut data yang dikeluarkan oleh Taiwan Economic and Trade Office (TETO) Jakarta per bulan Februari 2017, total Pelajar Indonesia saat ini mencapai 5139 pelajar.

Pada tahun 2016, pemerintah Taiwan dibawah kepemimpinan Presiden Tsai Ing-Wen mengeluarkan kebijakan Baru ke Arah Selatan (*New South-bound Policy*). Kebijakan ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan mendorong interaksi atau kerja sama bilateral dalam bidang industri, investasi, pendidikan, kebudayaan, pariwisata, dan pertanian antara Taiwan dengan negara-negara yang ada di wilayah Asia Tenggara dan Selatan, Australia, serta Selandia Baru. Selain itu, pemerintah Taiwan juga memberlakukan salah satu kebijakan dalam upaya meningkatkan jumlah pelajar dari wilayah-wilayah tersebut sebesar 20% per tahun, sehingga dapat diestimasi bahwa pelajar-pelajar Internasional akan semakin banyak yang berdatangan ke Taiwan, tak terkecuali pelajar Indonesia.

Beranjak dari fakta tersebut, sepertinya perlu adanya sebuah upaya serius dalam menjamin kualitas kehidupan pelajar Indonesia, baik yang tengah menuntut ilmu di Taiwan maupun yang nantinya akan menempuh studi di Taiwan. Akan tetapi, sebelum pembahasan lebih lanjut tentang hal itu, alangkah baiknya jika kita menengok sejenak



tentang kondisi realistik dari pelajar Indonesia yang ada di Taiwan. Untuk itulah kami dari Perhimpunan Pelajar Indonesia di Taiwan (PPI Taiwan) melalui perpanjangan tangan dari bidang Pengabdian Masyarakat akan mencoba memaparkan beberapa hasil survei data, observasi lapangan, serta wawancara langsung kepada beberapa pelajar Indonesia tentang kondisi realita mahasiswa/pelajar Indonesia yang ada di Taiwan di berbagai kampus.

## **I. Realita Kehidupan Pelajar Indonesia di Taiwan**

### **A. Permasalahan yang dialami**

#### **1. Tentang *Scholarship***

Beasiswa menjadi masalah yang sangat penting untuk dibahas pertama kali. Beberapa kasus yang berkaitan dengan *scholarship* menjadi problem utama yang dikeluhkan oleh para pelajar Indonesia yang ada di Taiwan.



Gambar 1. Visualisasi kondisi permasalahan beasiswa yang dialami oleh pelajar Indonesia di Taiwan

Dari hasil diskusi *sampling* dan wawancara kami dengan mahasiswa-mahasiswa yang diwakili oleh PPI wilayah Hsinchu, Tainan, Kaohsiung, dan juga beberapa mahasiswa di wilayah Chiayi, Taoyuan, dan Taipei, dapat kami rumuskan secara sederhana bahwa 3 dari 5 mahasiswa yang menuntut ilmu di Taiwan mengalami masalah dengan *scholarship* yang diterima. Masalah-masalah tersebut berupa banyak hal, diantaranya adalah:



**PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA - TAIWAN**  
**台灣印尼學生聯合會**  
**INDONESIAN STUDENT ASSOCIATION IN TAIWAN**  
6F, No. 550, Rui Guang Road, Neihu District, Taipei, 114, Taiwan, ROC  
Email: pengurus.ppitaiwan@gmail.com

---

- 1) Keterlambatan turunnya beasiswa hingga kurun waktu yang tidak wajar (bahkan hingga lebih dari 2 bulan). **Studi kasus:** beberapa kampus di Taoyuan dan Hsinchu
- 2) Terjadi pengurangan nominal beasiswa dari kesepakatan sebelumnya (tidak sesuai dengan *Scholarship Letter* saat awal penerimaan). Hal tersebut terjadi akibat kebijakan kampus yang mengalami perubahan. Bahkan kasus tersebut terjadi hampir di tiap semester. **Studi kasus:** salah satu kampus di wilayah Hsinchu dan Tainan, di mana terdapat kampus yang tiba-tiba melakukan pengurangan nominal beasiswa bagi mahasiswa Internasional (tidak hanya mahasiswa Indonesia) secara terus menerus di tiap semester, bahkan (di Hsinchu) hingga 0% di akhir semester, karena labilnya kebijakan kampus dalam hal keuangan. Sehingga memaksa beberapa pelajar mencari *work permit* dan bekerja paruh waktu di luar kampus demi membiayai kehidupan dan kuliahnya.
- 3) Adanya kasus “putus kuliah” akibat beasiswa dicabut di tengah jalan, hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak menerima beasiswa dan juga *tuition waiver* sama sekali di tahun keduanya (semester 3), di mana kasus tersebut tidak sesuai dengan “janji manis” kampus saat rekrutmen mahasiswa pada awalnya. **Studi kasus:** National Chiao Tung University.
- 4) Adanya *miss* dalam hal komunikasi “aturan main” beasiswa antara pemerintah Indonesia dan Taiwan. Kasus ini terjadi pada mahasiswa penerima program beasiswa doktoral “3+1”, dalam program tersebut seharusnya mahasiswa mendapatkan beasiswa selama 3 tahun yang ditanggung oleh pemerintah Indonesia, dengan tambahan 1 tahun berikutnya ditanggung oleh pemerintah Taiwan (melalui perpanjangan tangan kampus yang ditempati). Akan tetapi ternyata pada tahun keempat beasiswa yang telah ada di “aturan main” tidak diterima oleh mahasiswa yang bersangkutan, yang tentunya sangat merugikan



kelangsungan studi mahasiswa. **Studi kasus:** National Yunlin University of Science and Technology.

## **2. Tentang Perlindungan Jiwa**

Beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2014, terjadi sebuah kasus yang menimpa salah satu mahasiswi asal Indonesia yang meninggal dunia karena penyakit *asthma*. Mahasiswa tersebut berinisial SS, dan berasal dari salah satu kampus di Taicung. Untuk memulangkan jenazah keluarga korban harus membayar biaya sebesar NT\$150.000 kepada pemerintah setempat. Akan tetapi, karena minimnya anggaran dari pemerintah Indonesia yang dialokasikan untuk hal-hal darurat (semacam pemulangan jenazah mahasiswa, yang dalam hal ini masuk ke dalam ranah **pendidikan**), maka biaya pemulangan jenazah tersebut dilakukan dengan cara penggalangan dana, yang dilakukan oleh keluarga korban dan juga difasilitasi oleh KDEI.

## **B. Ragam Potensi Pelajar Indonesia**

Pelajar Indonesia di Taiwan memiliki potensi yang sangat besar dalam upaya menjaga nama baik, penyebaran budaya positif, serta pengenalan sumber daya manusia potensial Indonesia di kancah Internasional.

“Saya sangat tertarik dengan budaya dan pariwisata Indonesia, hal itu karena mahasiswa Indonesia di sini gencar dalam mengenalkan budaya mereka. Salah satunya melalui ajang *Indonesian Cultural Days* seperti ini. Saya sarankan kalian para *Taiwanese*, harus mengunjungi Indonesia sesekali,” terang Ping-Yu Hsu, *Vice President* dari National Central University Office of International Affairs, saat membuka acara NCU ICD 2017. Nampak sekali bahwa banyaknya pelajar Indonesia di Taiwan menjadi peluang besar bagi Indonesia dalam memperkenalkan budaya dan pariwisatanya, tentunya dengan dukungan KDEI. Apalagi didukung dengan keberadaan Perhimpunan Pelajar Indonesia, baik di pusat maupun di berbagai wilayah dan kampus, tentunya pelajar Indonesia menjadi aset sumber daya manusia berharga yang dapat memberikan kesan positif Indonesia di Taiwan. Dan hal tersebut berkaitan erat dengan adanya usaha-usaha perdagangan dan



investasi yang masif dari dua negara untuk menyukseskan *New South-bound Policy*.

“Harapan dari pemerintah Taiwan akan destinasi untuk berinvestasi sangatlah besar pada Indonesia. Kami memiliki anggaran untuk investasi, tapi tak banyak memiliki sumber daya manusia, dan lagi Indonesia juga menjadi rumah kedua bagi perusahaan-perusahaan milik Taiwan, akan sangat menguntungkan jika nantinya yang menempati posisi sebagai pekerja profesional di perusahaan-perusahaan tersebut adalah pelajar Indonesia yang berasal dari universitas-universitas di Taiwan,” ujar Bruce Chih-yu Chien, dari Office of Trade Negotiation pemerintah Taiwan, saat menjadi pembicara di Taipei Symposium 2017.

Pelajar Indonesia di Taiwan adalah aset berharga bagi bangsa Indonesia. Selain sebagai sumber inspirasi bagi pengenalan budaya dan pariwisata Indonesia di Taiwan, pelajar Indonesia di Taiwan juga merupakan calon-calon pemegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hubungan kerjasama Indonesia-Taiwan di masa mendatang. Karena pada dasarnya pelajar Indonesia yang menuntut ilmu di Taiwan telah memahami budaya kerja dan juga peluang-peluang usaha yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan strategi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

## **II. Pernyataan Penutup**

Kami sangat menyadari bahwa KDEI: Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia hanyalah sebagai perpanjangan tangan pemerintah Indonesia di Taiwan yang menangani urusan ekonomi, perdagangan, pariwisata, dan kebudayaan. Dan lagi akibat dari kebijakan *One China Policy*, serta status Taiwan yang hanya sebagai entitas politik: bagian dari *Republic of China*, juga menyebabkan Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik bilateral selain ekonomi, perdagangan, pariwisata, dan kebudayaan.

Akan tetapi, melihat beberapa kasus yang terjadi pada mahasiswa yang telah dipaparkan di atas, serta besarnya potensi dari para pelajar Indonesia yang ada di Taiwan dalam menjadi ujung tombak kemajuan bangsa, maka dipandang perlu adanya satu bidang khusus dari pemerintah Indonesia yang menjadi perpanjangan tangan

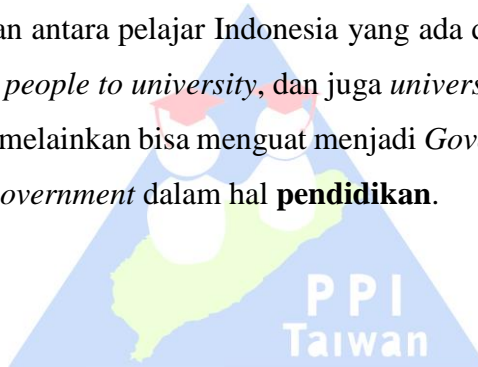


**PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA - TAIWAN**  
**台灣印尼學生聯合會**  
**INDONESIAN STUDENT ASSOCIATION IN TAIWAN**  
6F, No. 550, Rui Guang Road, Neihu District, Taipei, 114, Taiwan, ROC  
Email: pengurus.ppitaiwan@gmail.com

---

dalam urusan **pendidikan**, yang nantinya dapat menjadi tempat bernaung, berkeluh kesah, serta acuan utama dalam berdiskusi secara aktif dalam hal **pendidikan** bagi para pelajar Indonesia di Taiwan.

**Pejabat pendidikan** Indonesia di Taiwan nantinya juga akan memegang peranan strategis pemerintah Indonesia di Taiwan dalam memperlancar misi meningkatkan kualitas **pendidikan** bagi para pelajar Indonesia yang telah mencapai angka ribuan jiwa. Pada tataran teknis, di samping untuk memperlancar kerjasama di bidang **pendidikan, Pejabat Pendidikan** Indonesia di Taiwan juga mempunyai wewenang vital dalam membantu menyelesaikan segala problematika yang dialami mahasiswa/pelajar Indonesia di Taiwan. Sehingga nantinya akan ada keseimbangan antara **peningkatan kuantitas pelajar Indonesia** dengan **upaya peningkatan jaminan hukum dan kualitas kehidupan pelajar Indonesia di Taiwan**. Sehingga nantinya hubungan antara pelajar Indonesia yang ada di Taiwan bukan hanya berupa sistem kerjasama *people to university*, dan juga *university* (di Indonesia) *to university* (di Taiwan) saja, melainkan bisa menguat menjadi *Government to university* atau juga *Government to Government* dalam hal **pendidikan**.







**PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA - TAIWAN**  
**台灣印尼學生聯合會**  
**INDONESIAN STUDENT ASSOCIATION IN TAIWAN**  
6F, No. 550, Rui Guang Road, Neihu District, Taipei, 114, Taiwan, ROC  
Email: pengurus.ppitaiwan@gmail.com

---

**PERNYATAAN DUKUNGAN**

Dengan ini, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dukungan terhadap **Pernyataan Penutup** yang disematkan oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia, melalui perpanjangan tangan bidang Pengabdian Masyarakat, dalam **Laporan Studi “Problematika Pelajar Indonesia dan Urgensi Perwakilan Bidang Pendidikan Republik Indonesia di Taiwan”** ini. Sehingga pernyataan tersebut dapat menjadi perhatian khusus dari pemerintah Republik Indonesia.

Mengetahui  
Ketua Umum PPI Taiwan,

(L. Tri Wijaya N. Kusuma)

Yang menyatakan dukungan,

Ketua Umum PERPITA,

Presiden FORMMIT,

Pimpinan PCI  
Nahdlatul Ulama  
Taiwan,

Pimpinan PCI  
Muhammadiyah  
Taiwan,

( \_\_\_\_\_ ) ( \_\_\_\_\_ ) ( \_\_\_\_\_ ) ( \_\_\_\_\_ )